

PERANAN PERHATIAN ORANG TUA MENGENAI PENDIDIKAN FORMAL ANAK DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA BEBERAPA SMA DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

*The Role of Parents' Attention on Childrens' Formal Education
and Study Habits on Students' Achievement at Some Public
Senior Highschools in Yogyakarta*

Purba Harjito¹ dan Sukarti¹

Program Studi Psikologi
Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

These research objectives were (1) to discover the degree of relationship between parent's attention on children's formal education and student's achievement; and (2) to discover the degree of relationship between study habits and student's achievement.

The subjects of this study were 292 students, consisted of 133 female and 159 male. The data were collected by questionnaires which were used to measure parent's attention on children's formal education and study habits; SPM intelligence Test which was used to measure the intelligence level of the students; and documental data cummulative achievement index, second semester achievement index and first semester achievement index of student in grade I of 1990/1991 academic year obtained from school administration were used to measure the result of student's achievement. The Partial Correlation and Regression analysis were used to analyze the data.

The results of this study showed that (1) There was no significant correlation between parent's attention on children's formal education and cummulative achievement index, second semester achievement index and first semester achievement index; (2) there was a significant correlation between study habits and cummulative achievement index, second semester achievement index, and first semester achievement index.

In addition, this research resulted in the following secondary conclusions that (1) there was a significant correlation between intelligence and student's cummulative achievement index, second semester achievement index and first semester achievement index; (2) the effective contribution for student's achievement were intelligence (the highest effective contribution) study habits and parent's attention on student's formal education.

Key words: attention -- study habits -- students' achievement.

1 Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

PENGANTAR

Pembangunan nasional Indonesia diarahkan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembangunan ini adalah dengan cara memperluas dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh warga negara (Anderson, 1977). Pendidikan itu sendiri menurut Ki Hadjar Dewantara (1977) dapat berlangsung di dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat, dengan demikian pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat atau negara.

Sejak beberapa tahun terakhir ini, di saat kualitas pendidikan diupayakan peningkatannya justru kita melihat kenyataan yang cukup memprihatinkan bahwa mutu lulusan SLTA dan prestasi belajar para siswa ada kecenderungan menunjukkan gejala-gejala penurunan (KR, 1989). Berbagai usaha telah dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk memperbaiki permasalahan kualitas maupun kuantitas pendidikan, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa atau peserta didik. Namun dalam kenyataannya upaya meningkatkan prestasi belajar para siswa itu tidak mudah untuk dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Menurut para ahli psikologi, faktor-faktor itu antara lain adalah aspek kognitif (Tyler, 1956, Anastasi, 1958, Jacobson, 1966), dan aspek nonkognitif seperti motivasi, kepribadian, lingkungan keluarga, minat dan persepsi (Willerman, 1979). Selanjutnya Suryabrata (1984-1985) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri si pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar.

Lingkungan rumah khususnya perhatian orang tua merupakan salah satu faktor nonkognitif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang telah dikemukakan oleh Kellaghan (1977) bahwa lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang lebih erat dengan prestasi belajar anak di sekolah daripada inteligensi anak didik itu sendiri. Lindgren (1976) juga mengatakan bahwa apabila anak merasa aman di rumah, maka anak tersebut akan dapat mengatasi tugas-tugasnya di sekolah secara memadai sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah. Menurut Barwick (1971) anak tidak mungkin mencapai prestasi belajar yang memuaskan jika keluarga atau orang tua tidak dapat menciptakan iklim yang mendukung untuk hal itu. Selanjutnya Alisjahbana (1982) mengatakan bahwa mungkin saja pada waktu anak masih kecil dapat ditinggal dengan pembantu, tetapi kalau anak sudah besar para orang tua harus berusaha lebih banyak memberikan perhatian, terutama perhatian dalam pendidikan anak.

Banyak orang tua sekarang ini yang mengabaikan perhatian mereka terhadap pendidikan anaknya. Keberhasilan anak di sekolah sepenuhnya diserahkan kepada tanggung jawab pihak sekolah. Padahal melalui perhatian orang tua dengan cara mengikuti perkembangan pendidikan anak di sekolah maupun di rumah secara terus menerus akan dapat diketahui setiap

perubahan yang terjadi pada anak baik itu perubahan positif maupun perubahan negatif.

Permasalahan yang lain yaitu banyaknya keluhan yang disampaikan oleh para guru dan juga oleh orang tua murid mengenai hal-hal lain yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa. Sering dijumpai banyak siswa yang memiliki prestasi rendah dan mengalami kegagalan hanya karena mereka tidak memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan ini justru jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan para siswa yang gagal karena memang rendah kecerdasannya (Keiter, 1976). Jika keadaan ini benar terjadi maka berarti banyak terjadi pemborosan waktu, biaya dan tenaga yang terbuang percuma hanya karena kebiasaan belajar yang tidak baik. Hasil penelitian Holtzman dan Brown (dalam Borg, 1979) menemukan adanya hubungan yang cukup kuat antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, dengan koefisien korelasi yang bergerak antara 0,27 sampai dengan 0,66 Sayuti (1987) dalam penelitiannya mengatakan adanya korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan IP semester satu, dua dan IP kumulatif pada siswa SMA di Karesidenan Pekalongan. Beberapa hasil studi empiris yang lain juga menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar (Asjhuri, 1987, Soejono, 1989, Masitah, 1990).

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas nampaknya faktor perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan kebiasaan belajar siswa merupakan masukan yang dapat menambah informasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga timbul dorongan pada penulis untuk meneliti peranan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan kebiasaan belajar siswa, dengan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilakukan dengan masalah pokok ingin mengetahui adanya kaitan yang meyakinkan antara perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas.

Membicarakan masalah prestasi belajar, tidak dapat lepas dari pembicaraan mengenai masalah belajar yaitu bagaimana seseorang itu melakukan perbuatan belajar. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja, yang menimbulkan perubahan perilaku baik secara aktual maupun potensial dan berlaku dalam waktu yang relatif lama (Suryabrata, 1984-1985). Kegiatan belajar ini tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar. Masrun dan Martaniah (1973) mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau dipelajarinya dan hasil prestasi belajar ini biasanya bersifat dokumentatif yang dinyatakan dengan nilai raport (Wirawan, 1976). Kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil proses belajar. Belajar sebagai suatu proses aktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhinya banyak sekali, baik secara langsung maupun tidak langsung dan dengan kata lain faktor-faktor itu juga akan berpengaruh pada hasil prestasi belajar individu yang bersangkutan. Menurut Ryan ada tiga faktor yang berpengaruh pada proses belajar yaitu: (1) aktivitas organisme pada saat berinteraksi dengan lingkungan, (2) faktor fisiologik organisme, dan (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut (Smith, 1970). Masrun dan

Martaniah (1973) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya adalah meliputi: (1) kemampuan bawaan anak, (2) kondisi fisik dan psikis orang yang belajar, (3) kemauan belajar anak, (4) sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, dan (5) bimbingan. Sedangkan Suryabrata (1984-1985) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar itu adalah: (1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yang meliputi: faktor lingkungan alami (nonsosial), faktor lingkungan sosial (representasi manusia) serta faktor instrumental yang berwujud perangkat keras (*hard ware*) serta perangkat lunak (*soft ware*) dan (2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yang meliputi: faktor fisiologis seperti, kondisi fisiologis umum, kondisi kesehatan, kondisi panca indera, serta faktor psikologis seperti, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya.

Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek berarti tenaga psikisnya sedang dipusatkan kepada objek tersebut karena objek itu menarik atau mengandung nilai tertentu bagi dirinya. Menurut Walgito (1980) perhatian itu sebenarnya adalah pemusatan atau konsentrasi sejumlah aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek, sedangkan menurut Mahmud (1980) perhatian itu berarti pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin. Kesadaran aktivitas atau pengalaman batin inilah yang memungkinkan seseorang dapat menilai dan tertarik pada objek tersebut.

Selanjutnya apabila pengertian perhatian ini dikaitkan dengan pengertian pendidikan formal, maka perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dapat diartikan sebagai pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi. Hal itu dilandasi oleh rasa penuh kesadaran dalam melakukan tindakan-tindakan praktis sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak, khususnya keberhasilan prestasi belajar anak di sekolah formal yaitu Sekolah Menengah Atas.

Pada orang tua yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan anak, maka permasalahan yang menyangkut pendidikan anak juga ikut menjadi tanggung jawabnya sehingga ia akan ikut membantu memberikan perhatian dan ikut memecahkan masalah belajar anak. Sedangkan bagi anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua, ia akan dapat belajar dengan lancar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Haditono (1972) mengemukakan bahwa ketidakberhasilan belajar anak di antaranya apabila orang tua tidak mengindahkan atau tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Mereka mungkin acuh tak acuh terhadap kemajuan belajar anak, tidak memberi pujian terhadap prestasi baik anak, bahkan mereka tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan atau kebutuhan peralatan belajar anak. Orang tua tidak mau tahu anaknya belajar atau tidak, masuk sekolah atau tidak, dan lain sebagainya. Menurut Keeves (1972) lingkungan keluarga yang mencakup pandangan orang tua terhadap sekolah, penyediaan fasilitas buku di rumah, dorongan motivasi orang tua, bimbingan dan penanaman disiplin pada anak mempunyai pengaruh hubungan yang kuat terhadap hasil pendidikan anak. Penelitian Keeves yang dilakukan di

Australia tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan keluarga yang mencakup unsur perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak, khususnya prestasi belajar matematika adalah sebesar 0,58. Marjoribanks (1979) dalam penelitiannya juga menemukan koefisien korelasi antara lingkungan sosio-psikologis keluarga yang berisi unsur perhatian orang tua mengenai pendidikan anak dengan prestasi belajar matematika adalah sebesar 0,45. Selanjutnya Meichati (1970) mengatakan bahwa orang tua harus memperhatikan kehidupan sekolah anak, walaupun tidak berarti mengoreksi pekerjaannya melainkan cukup dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman anak, menghargai usaha-usaha anak sehingga dengan demikian anak akan giat dalam belajar.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam belajar adalah upaya yang perlu selalu dikembangkan bagi setiap pelajar. Brown dan Holtzman (1965) mengatakan kegiatan yang disebut belajar itu akan selalu dilakukan sesuai dengan keadaan individu yang belajar, isi atau materi yang dipelajari serta lingkungan dan situasinya. Kegiatan-kegiatan semacam itulah yang dimaksudkan sebagai kebiasaan belajar. Kolesnik (1970) juga mengatakan bahwa rata-rata keberhasilan studi siswa karena mengikuti pola belajar yang teratur, artinya belajar pada tempat dan waktu yang teratur serta disiplin. Weiner (1972) menulis bahwa kebiasaan juga termasuk motivasi karena kebiasaan yang kokoh, kuat dapat mendorong untuk bertindak laku secara terarah. Jadi orang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik juga memiliki motivasi belajar yang baik pula dan orang yang memiliki motivasi belajar yang baik maka tindakannya akan terkonsentrasi dan terarah pada tujuan belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Oemar (1983) mengenai hubungan antara kebiasaan belajar, kemampuan akademik, iklim belajar dan suasana belajar dengan prestasi belajar mahasiswa ditemukan hubungan yang cukup kuat. Secara bersama-sama hubungan ke empat ubahan tersebut dengan prestasi belajar ialah 0,751 atau kurang lebih 56 persen, dan sumbangan efektif kebiasaan belajar terhadap prestasi ini sebesar 27 persen sendiri dari 56 persen variansi yang ada. Asjhuri (1987) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tes masuk, motivasi berprestasi, inteligensi dan kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Di antara variabel-variabel itu yang lebih menentukan adalah inteligensi dan kebiasaan belajar.

Berdasar hasil-hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, jelaslah bahwa kebiasaan belajar mempunyai sumbangan yang cukup besar terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Kebiasaan belajar dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar yang akan dicapai di masa mendatang, dengan demikian pengembangan kebiasaan belajar yang baik akan ikut menentukan hasil belajar yang lebih baik.

Pengertian inteligensi menurut Stern ialah kemampuan umum pada individu untuk dapat mengadakan penyesuaian diri terhadap kondisi-kondisi dan masalah-masalah baru. Sedangkan Wechsler menginterpretasikan inteligensi sebagai kemampuan keseluruhan yang dimiliki individu untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara efektif (dalam Crow dan Crow 1973).

Pendapat Stern maupun Wechsler ini semua menekankan pada pengertian inteligensi sebagai kemampuan umum untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Ahli lain, De Blassie dan Jones (1976) menjelaskan pengertian inteligensi sebagai kemampuan untuk menggunakan pengalaman, menyesuaikan dengan lingkungan, memecahkan masalah dan kemampuan untuk belajar. Tinjauan ini lebih mengarah pada pengertian inteligensi sebagai hal yang bersifat praktis, seperti halnya pendapat Chauhan (1978) yang menekankan inteligensi sebagai kemampuan untuk memperoleh pengetahuan sebagai landasan.

Di samping definisi-definisi tersebut sebenarnya masih banyak definisi lain yang mempunyai tinjauan yang berbeda-beda sehingga menyulitkan untuk mengambil kesimpulan mengenai inteligensi. Namun sebagai landasan berpijak dalam tesis ini dipergunakan pengertian inteligensi menurut Stern, Wechsler maupun Spearman yang cocok diungkap dengan tes Raven atau tes SPM. Pendapat para ahli ini lebih bersifat menyeluruh karena inteligensi dipandang sebagai kemampuan umum yang berfungsi dalam kegiatan kognitif, termasuk juga kegiatan belajar. Bagi siswa tugas-tugas kognitif akan lebih banyak dilakukan untuk menghadapi tugas-tugas akademiknya sehingga kemampuan umum ini akan sangat diperlukan.

Berdasarkan telaah teori serta permasalahan yang ada maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak terhadap prestasi belajar, (2) Ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Selain itu penelitian ini juga ingin menjawab pertanyaan berapakah besar sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar.

CARA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa dari beberapa SMA di Kotamadya Yogyakarta yang menjadi siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta, SMA Bopkri I Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMA "17" I Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive random sampling* dan diperoleh subjek penelitian sebanyak 292 siswa yang terdiri atas 133 wanita dan 159 pria.

Alat yang dipakai untuk pengambilan data penelitian ialah: (1) angket perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan angket kebiasaan belajar siswa; (2) tes inteligensi SPM yang telah baku untuk mengungkap tingkat inteligensi siswa, dan (3) dokumentasi indeks prestasi dari buku raport untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis korelasi parsial program SPSS PC/++.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil analisis data untuk membuktikan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Koefisien korelasi antara perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak terhadap prestasi belajar IP Kumulatif, dengan mengendalikan kebiasaan belajar dan inteligensi diperoleh $r = 0,10527$ adalah tidak signifikan.
- b) Koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IP Kumulatif, dengan mengendalikan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan inteligensi diperoleh $r = 0,12909$ adalah signifikan.
- c) Koefisien korelasi antara inteligensi terhadap prestasi belajar IP Kumulatif, dengan mengendalikan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan kebiasaan belajar diperoleh $r = 0,15705$ adalah signifikan.
- d) Koefisien korelasi antara perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak terhadap prestasi belajar IP Semester 2, dengan mengendalikan kebiasaan belajar dan inteligensi diperoleh $r = 0,11223$ adalah tidak signifikan.
- e) Koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IP Semester 2, dengan mengendalikan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan inteligensi diperoleh $r = 0,14254$ adalah signifikan.
- f) Koefisien korelasi antara inteligensi terhadap prestasi belajar IP Semester 2, dengan mengendalikan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan kebiasaan belajar diperoleh $r = 0,15074$ adalah signifikan.
- g) Koefisien korelasi antara perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak terhadap prestasi belajar IP Semester 1, dengan mengendalikan kebiasaan belajar dan inteligensi diperoleh $r = 0,09274$ adalah tidak signifikan.
- h) Koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IP Semester 1, dengan mengendalikan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan inteligensi diperoleh $r = 0,10680$ adalah signifikan.
- i) Koefisien korelasi antara inteligensi terhadap prestasi belajar IP Semester 1, dengan mengendalikan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dan kebiasaan belajar diperoleh $r = 0,14988$ adalah signifikan.
- j) Besarnya sumbangan relatif perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak terhadap prestasi belajar 26,613% dan sumbangan efektifnya 1,778%.

- k) Besarnya sumbangan relatif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar 31,894% dan sumbangan efektifnya 2,772%.
- l) Besarnya sumbangan relatif inteligensi terhadap prestasi belajar 41,493% dan sumbangan efektifnya 2,772%.
- m) Urutan ubahan berdasar besarnya sumbangan efektif adalah inteligensi, kebiasaan belajar dan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak.

Pembahasan

Korelasi yang tidak signifikan antara perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak dengan prestasi belajar tidak sejalan dengan hipotesis pertama yang diajukan. Hal ini terjadi karena perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, tetapi masih banyak faktor lain yang ikut berpengaruh seperti inteligensi, minat, bakat, motif berprestasi ataupun kebiasaan belajar.

Kemungkinan lain adalah karena subjek penelitian ini adalah anak-anak SMA yang masih tergolong pada masa usia remaja. Pada masa remaja ini sebetulnya anak masih dalam proses mencari identitas diri, tapi juga sudah ingin diakui sebagai manusia dewasa yang dapat berdiri sendiri, merasa sudah dapat mengatur diri sendiri, sehingga anak remaja yang diperhatikan oleh orang tuanya secara berlebihan termasuk dalam hal belajarnya justru merasa tidak senang (Daradjat, 1982).

Adanya korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IP Kumulatif, IP semester 2, maupun IP semester 1, berarti sejalan dengan hipotesis ke dua yang diajukan. Ini berarti bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar. Kebiasaan belajar yang baik ini erat kaitannya dengan cara belajar yang teratur, disiplin dan penuh konsentrasi, atau belajar yang efisien. Menurut The Liang Gie (1979) bahwa kebiasaan belajar yang baik menyangkut masalah efisiensi belajar. Adanya korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gettinger (1979), Asjhuri (1987), Masitah (1990). Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang telah dikemukakan oleh Hurlock (1972) dan Kolesnik (1970) yang mengatakan bahwa keberhasilan studi di antaranya ditentukan oleh kebiasaan belajar.

Berdasar analisis yang telah dilakukan dapat diketahui pula adanya korelasi yang signifikan antara inteligensi dengan prestasi belajar pada IP Kumulatif, IP semester 2 maupun IP semester 1. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang telah dikemukakan oleh Tyler (1956) maupun oleh Anastasi (1958) bahwa inteligensi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Lindgren (1976) juga melaporkan bahwa dalam penyelidikannya ditemukan adanya hubungan yang erat antara inteligensi dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga tidak menyimpang dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Masrun dan kawan-kawan (1976), Asjhuri (1987), Masitah (1990).

KESIMPULAN

Atas dasar hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak terhadap prestasi belajar IP kumulatif, IP semester 2, maupun IP semester 1. Hal ini berarti bahwa perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak kurang baik untuk memprediksi prestasi belajar siswa.

2. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IP kumulatif, IP semester 2 maupun IP semester 1. Para siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik, maka prestasi belajarnya secara keseluruhan akan lebih tinggi daripada para siswa yang kebiasaan belajarnya kurang baik. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar siswa cukup baik untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Inteligensi mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IP kumulatif, IP semester 2, maupun IP semester 1. Hal ini berarti bahwa siswa yang mempunyai inteligensi tinggi, prestasi belajarnya juga akan lebih tinggi jika dibanding dengan siswa yang mempunyai inteligensi rendah. Selain itu diperoleh kenyataan hasil bahwa inteligensi mempunyai nilai prediksi yang lebih baik terhadap prestasi belajar jika dibanding dengan perhatian orang tua mengenai pendidikan formal anak maupun kebiasaan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A., Sidharta, M., Brouwer, M.A.W. 1982. *Menuju Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Gramedia.
- Anastasi, A. 1958. *Differential Psychology*. New York: The Mc-Millan Company.
- Anderson, A. 1977. *Modernisasi Pendidikan*. Modernisasi dan Dinamika Pembangunan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asjhuri. 1987. Korelasi Antara Nilai Tes Masuk, Motivasi Berprestasi, Inteligensi dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana UGM.
- Barwick, J.M. 1971. *Readings in Adolescent Psychology*. Minneapolis: Burgess Publishing Company.
- Borg, W.R., Meredith, D. 1979. *Educational Research an Introduction*. Third Edition. New York: Longman Inc.
- Brown, W.F., Holtzman, W.H. 1965. *Survey of Study Habits and Attitudes. Form C*. New York: The Psychological Corporation.
- Chauhan, S.S. 1978. *Advanced Educational Psychology*. New York: Vikas Publishing House PVT., Ltd.
- Crow, L.D., dan Crow, A. 1973. *General Psychology*. Revised Edition. Totowa. New Jersey: Littlefield, Adams & Co.
- Darodjat, Z. 1982. *Kesehatan Mental*. Cetakan ke 9 PT. Jakarta: Gunung Agung.

- De Blassie, R.R. and W.P. Jones. 1976. *Educational Psychology*. Dubuque Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1977. Karya Ki Hadjar Dewantara. Bagian Pertama. *Pendidikan*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Faisal, S. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gettlinger, M. dan White, M.A. 1979. Which is The Stronger Correlate of School Learning? Time Learn for Measured Intelligence. *Journal of Educational Psychology*, 79. No. (4), 405-412.
- Haditono, S.R. 1972. *Kesukaran-Kesukaran Dalam Belajar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E.B. 1972. *Child Development*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha Ltd.
- Jacobson, P.P. 1966. *School Principle*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, Inc.
- Keeves, John P. 1972. *Educational Environment and Student Achievement*. Stockholm: Almqvist & Wiksell.
- Keiter, D. 1976. *Rahasia Belajar Yang Berhasil*. Salatiga: IKIP Kristen Satya Wacana.
- Kellaghan, T. 1977. Relationships Between Home Environment and Scholastic Behavior an A Disadvantaged Population. *Journal of Educational Psychology*, 69. No.6. 754-760.
- Kolesnik, W.B. 1970. *Educational Psychology*. New York: Mc-Graw Hill Book Company: New York.
- Lindgren, H.S. 1976. *Educational Psychology in the Classroom*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Mahmud, Dimiyati. 1980. Modul I. *Psikologi*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Marjoribanks, K. 1979. *Families and Their Learning Environments: An Empirical Analysis*. New York: Routledge & Kegan Paul.
- Masitah. 1990. Hubungan Antara Motivasi Masuk FPMIPA-IKIP Persepsi Mengenai Kemampuan Guru. Dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FPMIPA-IKIP Surabaya. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Masrun, dan Kawan-Kawan. 1976. Validitas Tes SPM Sebagai Alat Pengukur Kecerdasan Pelajar SMA. *Jurnal Psikologi*. No. 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Masrun dan Martaniah, S.M. 1973. *Psychology Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psychology UGM.
- Meichati, S. 1970. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Pengolahan) dari Crow & Crow: Introduction to Education. Cetakan III. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP.
- Oemar, F. 1983. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Hasil Belajar Mahasiswa Program S1 FKIP UNRI Pekanbaru. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP.
- Sayuti, S. 1987. Studi tentang Daya Guna Nilai Rapor, STTB dan Ebtanas Murni, Inteligensi dan Kebiasaan Belajar Sebagai Peramal Prestasi Belajar Para Siswa Kelas I SMA Negeri se Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 1985/1986. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana UGM.
- Smith, S. 1970. *Educational Psychology*. New York: Harper and Row Publishers.
- Soejono, S.M. 1989. Prestasi Belajar Mahasiswa PMDK dan Non PMDK (Ditinjau dari segi Inteligensi, Kebiasaan Belajar, Pendidikan Orang tua, Status Sekolah dan Jenis Kelamin) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

- Suryabrata, S. 1984-1985. *Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Buku IIC. Psikologi Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Penerbit Gama Press.
- Tyler, L.E. 1956. *The Psychology of Human Differences*. New York: Appleton-Centur-Crafts, Inc.
- Tyler, F.T. 1960. Individual and Sex Differences. *Encyclopedia of Educational Research*. New York: The Mc Millan Company.
- Walgito, B. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wibowo, S. 1977. Penyusunan Tes Kemampuan Diferensiil Sebagai Tes Untuk Seleksi Calon Mahasiswa. *Disertasi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Willerman, L. 1979. *The Psychology of Individual and Group Differences*. San Francisco: W.H. Freeman and Company.
- Wirawan, Y.G. 1976. Faktor-Faktor Psikologis Yang Bertalian Dengan Perbedaan Antara Prestasi Dan Kemampuan Dari Para Pelajar SMP Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, No.7. Tahun 6. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

